

JIT

ISSN : 1979-9292

JURNAL IPTEKS TERAPAN

Volume 4 No. 1 April 2010

**KAJIAN PENYUSUNAN PROGRAM PEMBANGUNAN WILAYAH
PERBATASAN SUMATERA BARAT – BENGKULU**

Ansofino

**HUBUNGAN ANTARA PENYAKIT KARIES GIGI DAN PERIODONTAL
DENGAN PENYAKIT JANTUNG PADA PASIEN JANTUNG DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**

Dhona Afriza

**PENERAPAN TEKNOLOGI INKUBASI SP-36 DALAM PUPUK KANDANG
PADA BUDIDAYA TANAMAN JAHE (*Zingiber officinale* Rosc)
DI DESA BATU BUSUK KECAMATAN PAUH, KOTA PADANG**

Enjoni

PENERAPAN KRIPTOGRAFY UNTUK KEAMANAN DATA

Harun Mukhtar

**PROSES PEREKRUTAN TENAGA KERJA DALAM
INDUSTRI KONSTRUKSI DI INDONESIA**

Rahmat

PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF

Salman M. Noer

**SINERGI KEPEMIMPINAN BARAT DAN ISLAM SERTA IMPLIKASINYA
DALAM PENDIDIKAN**

Syafnan

**PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI PADI PADA SAWAH GAMBUT
SAPRIS DENGAN BEDA UMUR TANAM**

Widodo Haryoko

SELEKSI VARIETAS PADI BERBIJI BERNAS PADA SAWAH GAMBUT

*Widodo Haryoko, Kasli, Irfan Suliansyah,
Auzar Syarif dan Teguh Budi Prasetyo*

ISLAM DAN PENDIDIKAN (Perspektif Filosofis)

Muslim

PENGELOLAAN LINGKUNGAN UNTUK PENGENDALIAN BANJIR

Skunda Diliarosta



**Kopertis Wilayah X
Sumbar, Riau, Jambi & Kepri**

KAJIAN PENYUSUNAN PROGRAM PEMBANGUNAN WILAYAH PERBATASAN SUMATERA BARAT – BENGKULU <i>Ansofino</i>	
HUBUNGAN ANTARA PENYAKIT KARIES GIGI DAN PERIODONTAL DENGAN PENYAKIT JANTUNG PADA PASIEN JANTUNG DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG <i>Dhona Afriza</i>	1-30
PENERAPAN TEKNOLOGI INKUBASI SP-36 DALAM PUPUK KANDANG PADA BUDIDAYA TANAMAN JAHE (<i>Zingiber officinale</i> Rosc) DI DESA BATU BUSUK KECAMATAN PAUH, KOTA PADANG <i>Enjoni</i>	31-50
PENERAPAN KRIPTOGRAFY UNTUK KEAMANAN DATA <i>Harun Mukhtar</i>	51-63
PROSES PEREKRUTAN TENAGA KERJA DALAM INDUSTRI KONSTRUKSI DI INDONESIA <i>Rahmat</i>	64-81
PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF <i>Salman M. Noer</i>	82-92
SINERGI KEPEMIMPINAN BARAT DAN ISLAM SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN <i>Syafnan</i>	93-106
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI PADI PADA SAWAH GAMBUT SAPRIS DENGAN BEDA UMUR TANAM <i>Widodo Haryoko</i>	107-120
SELEKSI VARIETAS PADI BERBIJI BERNAS PADA SAWAH GAMBUT <i>Widodo Haryoko, Kasli, Irfan Suliansyah, Auzar Syarif dan Teguh Budi Prasetyo</i>	121-131
ISLAM DAN PENDIDIKAN (Perspektif Filosofis) <i>Muslim</i>	132-143
PENGELOLAAN LINGKUNGAN UNTUK PENGENDALIAN BANJIR <i>Skunda Diliarosta</i>	144-158
	159-173



SINERGI KEPEMIMPINAN BARAT DAN ISLAM SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN

Syafnan

ABSTRACT

Analisis on leadership is in equivalence to the analysis of societies' interests. In the absence of leadership, it refers to the assumption on the necessity of people for guidance from capable and competent leader. The concept of West leadership mentioned in this writing is the leadership concept that is based on scientific study with its focus on logical thinking and rationality, apart from the spirit of belief and Islam. The word synergy is defined as the "combinations of operational activities". From this proposed definition, synergy fundamentally means as "the interrelated concept". Furthermore, Islam leadership described in this writing is the concept originated from the words of Allah, guided role-model from Rasulullah, and behaviors exemplified by Rasul followers, this concept is also derived from Islam leaders that have been justified from its worth. Leaders in education are chosen from the devoted Islam followers, sufficient knowledge, capable of providing role-model, and worthy in performance.

Kata kunci : Islam, kepemimpinan, pendidikan

I. PENDAHULUAN

Membahas kepemimpinan berarti juga membicarakan kepentingan masyarakat, bila mana kepemimpinan itu ada, berarti dapat dipahami bahwa masih ada orang yang mau dipimpinya.

Dalam Islam dikenal bahwa manusia yang paling dicintai disisi Allah adalah orang yang paling bermanfaat diantara mereka. (Hadis Ibnu Umar). Orang yang paling banyak manfaatnya itu salah satunya adalah pemimpin, dan karena itu pemimpin adalah sosok manusia pilihan. Biasanya pemimpin dipilih oleh orang yang dipimpinya atau juga dipilih oleh orang yang telah dipercayai masyarakat (pilihan tidak langsung).

Dalam memilih pemimpin yang layak dan patut (*fit and proper*) harus dilakukan dengan banyak pertimbangan, antara lain karena: (1) tingkat pendidikannya yang tergolong tinggi dan hasil baik (metakognisi); (2) pengalaman kerja yang sarat prestasi dan tanpa cacat; (3) bakat kharismaniknya yang menonjol; (4) sifat kejujurannya yang sudah teruji. Selanjutnya *Adair* dalam *Blanchard* (1990) menegaskan, ada 6 ciri khas pemimpin yang ideal: (1) keteladanan; (2) integritas; (3) antusiasme; (4) kehangatan; (5) ketenangan; (6) tegas dan adil.

Bila dihubungkan bagai mana memilih pemimpin pada saat ini baik ditinjau dari segi proses maupun rujukan kriterianya, masih jauh dari yang diharapkan seperti rambu di atas. Sebagai indikator yang dapat diamati, adalah: (1) memilih pemimpin banyak didasarkan kepada hubungan koneksi; (2) karena hubungan tali darah (kefamilian); (3) didasarkan kesediaan memberikan imbalan kepada pemegang kekuasaan; dan (4) didasarkan kepada keinginan atasan sebagai pemegang kekuasaan yang lebih tinggi (di atas langit masih ada langit).

Sepertinya jarang sekali penentuan pemimpin saat ini yang didasarkan pada keahlian (prestasi kerja) maupun karena sistem karir/kaderisasi (pengalaman kerja) yang dimiliki calon pemimpin. Memang setiap manusia berhak dan punya kesempatan menjadi pemimpin selagi memiliki ilmu pengetahuan yang relevan dan skill leadership yang terandalkan, dan bukan seperti dukun beranak yang hanya menggunakan intuisi dan pengalaman.

Potret muram dari proses penentuan pemimpin yang memprihatinkan ini perlu disikapi dan direspon dengan segera dan bijak oleh Para Stakeholder, Para Pakar, dan Para Pengambil keputusan (decision marker) agar tidak menjadi budaya masyarakat yang pada akhirnya akan merusak seluruh tatanan kehidupan yang sudah banyak terbina. Berkenaan dengan kepedulian ini perlu diingat kembali ajakan Allah Subhana Wata'ala di dalam *Al-Qur'an*: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran [3]: 27).

Untuk merealisasi kepedulian ini, maka pada paparan berikut ini akan diuraikan kembali konsep-konsep kepemimpinan Barat dan bagai mana sinerginya dengan konsep kepemimpinan Islam.

Konsep kepemimpinan Barat yang dimaksudkan adalah konsep kepemimpinan yang didasarkan kajian keilmuan dengan mengedepankan logika, tidak termasuk roh agama maupun roh Islam.

Sedangkan yang dimaksud sinergi dalam tulisan ini adalah berasal dari akar kata “*synergy (Inggeris)*” dan dikonversikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “sinergi” yang artinya adalah “kegiatan operasional gabungan”. Dan pengertian yang dituju, sinergi itu adalah: “konsep yang saling berhubungan”.

Selanjutnya, kepemimpinan Islam yang diuraikan dalam tulisan ini adalah konsep yang lahir dari firman Allah, Hadis Rasulullah, dan contoh-contoh yang dinampakkan Para Sahabat Rasul, serta yang berasal dari Pemimpin Islam yang telah diyakini kebenarannya.

Kiranya tulisan ini dapat memberikan informasi kepada Para *Decision Maker* dan *Steak Holder* Pendidikan dalam mengambil keputusan dan kebijakan dengan mengedepan konsep-konsep kepemimpinan Barat dan Islam yang telah dibuktikan kebenarannya baik secara teori maupun pengalaman.

II. SINERGI LEADERSIF BARAT DAN ISLAM

A. Konsep dalam pengkaderan/melahirkan pemimpin

Konsep Barat dalam melahirkan pemimpin lebih banyak peran dari pimpinan terdahulu dari suatu institusi, dan ada beberapa konsep yang menjadi pertimbangannya, yang pertama adalah: (1) *Leadership is character in action*, dalam arti bagai mana characters seseorang itu maka biasanya begitu pulalah yang diperbuatnya dalam hidup, bila mana karakternya baik yang biasa dinampakkan dalam hubungan interpersonal (kemampuan untuk hidup bersama orang lain) maupun intrapersonal (kemampuan melatih aspek kejiwaan), maka yang demikian menjadi salah satu pertimbangan awal untuk dipertimbangkan menjadi pemimpin.

Selanjutnya ciri karakter yang lain, adalah: *Character is habit*, dalam arti *character* itu adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dari calon pemimpin, kemudian *Leadership is about character*, dalam arti kepemimpinan yang baik itu harus dilakukan oleh orang yang sudah dimaklumi memiliki karakter baik; yang ke dua (2) menyimak otoritas *Gandhi* tentang kepemimpinan yang menyebutkan, bahwa: “99% gagalnya kepemimpinan disebabkan oleh kegagalannya dalam pembentukan karakter”, dan bila mana ada seorang staf yang berhasil membentuk karakternya dengan baik, maka yang demikian inilah cikal bakal yang akan diperhitungkan sebagai calon pemimpin; seterusnya yang ke tiga (3) adalah dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan: “96,4 % keberhasilan dalam hidup ini termasuk dalam memimpin, banyak ditentukan oleh kestabilan emosi (*metamood*)”. (*Goleman, 2007*)

Berkaitan dengan beberapa konsep kepemimpinan di atas, maka pemimpin yang berpengaruh di masa lalu telah produktif menyusun suatu kuesioner/instrumen untuk merekrut seorang calon pemimpin. Berkenaan dengan itu dimana karakter dan emosi termasuk sub-stansi penting dalam menyusun pertanyaannya-pertanyaan. Dan dapat dicermati sebagai berikut:

1. Apakah saya tahu dengan kecermatannya?
2. Apakah saya tahu kelompok usia calon yang sangat diinginkan untuk kedudukan tersebut?
3. Sudahkah saya memeriksa apakah dia cukup sehat untuk jabatan tersebut?
4. Apakah ada keterangan-keterangan buruk, tanda-tanda, dan peringatan tentang calon? (*Timpe, 1997*)

Kuesioner yang demikian ini juga erat hubungannya dengan hasil penelitian *Goleman (2007)* yang menyebutkan: “para pemimpin lebih sulit menerima umpan balik yang jujur dibandingkan siapapun, terutama umpan balik tentang bagaimana diri mereka sendiri sebagai pemimpin”. Berkenaan dengan pemahaman yang demikian itu, maka lahirlah teori kepemimpinan baru yang mengatakan: “semakin tinggi posisi pemimpin di dalam suatu organisasi, maka semakin perlu ia mendapat umpan balik tentang dirinya.

Konsep kepemimpinan Barat juga mengatakan bahwa: calon pemimpin itu haruslah diambil dari mereka-mereka yang sudah memulainya dari karir sebagai bawahan. Dengan kata lain: bila ada niat dan hasrat pada seseorang untuk menjadi komandan pleton maka mulailah dulu dengan anak buah. (Agustiar, 2008)

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, maka yang ditonjolkan sebagai kriteria calon pemimpin adalah: “manusia yang berkarakter baik” dan “juga manusia yang telah memulai karirnya sebagai bawahan”.

Bila disinergiskan dengan pandangan Islam, prihal menyangkut siapa yang akan diangkat menjadi pemimpin!, adalah yang berasal dari kalangan mereka (Islam) sendiri yang diuraikan sebagai berikut: “...janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang diluar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi....(Q.S. Ali-Imran [3]: 118).

Selanjutnya, untuk dicalonkan jadi pemimpin itu harus belajar dari sifat Rasul SAW, yaitu: telah memiliki sifat Siddiq, yang artinya: 1. Membenarkan kebenaran yang ada, dan mau menerimanya ketika datang. Untuk kriteria seperti ini, *performance* yang nampak adalah: a. jujur (tidak berdusta; b. Sering bersama orang yang benar (senantiasa bersama orang yang benar dan jujur). Selanjutnya dengan mempedomani bunyi surah (At-Taubah [9]:119):”hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar; Selanjutnya yang ke-2 adalah Sabar dalam kebenaran (taat dan disiplin) terutama dalam melakukan ketaatan; meninggalkan maksiat; dan sabar dalam menghadapi musibah; 3. Istiqomah dalam kebenaran, dalam arti tahan uji dari berbagai godaan tahta-harta-dan wanita ; 4. Proporsioanal (berbicara dan berbuat yang hak secara tepat), dengan kata lain bila menyampaikan sesuatu yang haq maka haruslah dengan cara yang tepat agar hasilnya baik.

Di dalam Islam telah diisyaratkan lebih awal, bahwa orang yang diambil jadi pemimpin dan layak diberi amanah adalah: orang yang telah mencapai tingkat shidiq (Hadist riwayat Ad-Dailami).

Menurut Konsep *Al-Qur'an*, sekurang-kurangnya ada 5 syarat yang ada pada diri seseorang untuk diangkat jadi pemimpin, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah {QS. Al-A'raf (7):96}
2. Berilmu pengetahuan yang memadai {QS. Al-Mujadalah (58):11}
3. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi {QS. Al-Hasyr (59):18}
4. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan {QS. Al-Baqarah (2):147}
5. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral, serta mau menerima kritik {QS. Ash-Shaff (61): 2-3}

B. Konsep dalam menjalankan proses kepemimpinan

George R. Terry dalam *Blanchard* (1990) menyebutkan kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan kelompok secara suka rela. Selanjutnya *Robert Tannenbaun*, *Irving R. Weschler*, dan *Fred Messarik* mengatakan kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang dilakukan dalam suatu situasi, dan diarahkan, melalui proses komunikasi, pada pencapaian tujuan atau tujuan-tujuan tertentu. *Harold Kontz* dan *Cyril O'Donnel* mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang-orang untuk ikut bersama dalam mencapai tujuan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dimaknai bahwa kepemimpinan itu adalah: upaya untuk mengatur manusia dalam beraktivitas dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, upaya menggerakkan orang lain yang berhubungan dengan jabatan harus dilakukan dengan konsep-konsep kepemimpinan dan performance yang tepat (efektif) dan efisien, yang antara lain:

1. *Saying it's so does not make it so*, yaitu Dimana Pimpinan banyak mengatakan bermacam-macam, tapi kenyataannya banyak tidak seperti itu. Maka hati-hatilah mengikuti pimpinan kita. Dan dalam aplikasinya diharapkan setiap pemimpin harus menyesuaikan antara kata-kata dengan perbuatan, dan perbuatan yang dinampakkan itu merupakan contoh buat bawahan dalam menekuni pekerjaannya.
 - a. Pandangan Islam, Kepemimpinan itu adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya. Dengan kata lain, kepemimpinan itu adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh, wibawa sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.
 - b. Selanjutnya di dalam Islam yang menjadi pemimpin itu adalah yang mampu berdiri di depan untuk memberi komando, arah, dan pedoman sehingga ketenangan dapat diciptakan tatkala kelompok menghadapi kesulitan dan kesusahan. (Khatib, 2005)
 - c. Berdasarkan pandangan Barat dan Islam, maka dapat dipahami bahwa antara Barat dan Islam sama-sama mementingkan adanya contoh yang baik yang diperlihatkan oleh atasan (pemimpin)
2. *Leadership is influence*, yaitu sejauh mana orang mau melakukan apa yang kita katakan (pimpinan). Dengan kata lain seorang pemimpin harus dapat mengukur tingkat kepatuhan bawahan dalam menjalankan amanat, perintah, maupun himbauan. Tingkat kemajuan dari pekerjaan bawahan dapat dilihat secara langsung ke daerah operasional, ataupun juga bisa melalui laporan yang di sampaikan kepada unit kerja masing-masing.

Pandangan Islam dalam menanggapi konsep di atas, sesuai dengan apa yang disampaikan Khatib, (2005) mengatakan: “ bila anda bertatap muka langsung dengan bawahan, pesan anda akan lebih mudah dicerna dari pada pengumuman yang ditempelkan di papan buletin. Dan bicara bertatap muka

memberikan kesan yang lebih mendalam atas apa yang ingin anda sampaikan”.

3. *Ninety-nine percent of leadership failures ara. 99 %* Biasanya gagalnya kepemimpinan seseorang disebabkan perkataannya tidak benar. Dengan kata lain apa yang diucapkan oleh seorang pemimpin tidak sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Menurut pandangan Islam yang demikian ini adalah pembohongan masyarakat ataupun segolongan orang . Dalam pandangan Islam yang demikian ini perlu dihindari karena sama saja dengan mendustai diri sendiri dan masyarakat yang lebih luas.

Islam menanamkan kejujuran, yaitu meliputi: ucapan, keyakinan, dan perbuatan bagi setiap manusia. Bila mana perkataan dengan perbuatan tidak sama, maka yang demikian ini tergolong kepada sifat munafiq.

4. *If you choose to lead, you must serve.* Kalau seseorang memutuskan untuk menjadi pemimpin, maka berarti yang bersangkutan siap untuk menjadi pelayan atau pembantu, dalam arti ia siap laksana bawahan yang bisa diatur.

Dalam pandangan Islam:

- a. Agama Islam menyampaikan: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”. (QS. Asy-Syua’ara:215). Dimana maksud ayat ini adalah lemah lembut dengan orang disekitarmu, sopan santun dalam berkomunikasi dengan mereka, kasih sayangmu kepada mereka, keluhuran budi pekerti dan berbuat baik kepada mereka.
- b. Baginda Umar RA. Telah melakukan sesuatu dalam kepemimpinannya bahwa :”Ta tidak sekedar mendengar aspirasi rakyat, melainkan juga bisa memenuhi harapan mereka lebih dari apa yang mereka pikirkan”. Contohnya: Umar telah menjaga tenda kafilah yang sedang tertidur sampai pagi; Umar memberikan tunjangan bagi Ibu-Ibu rumah tangga yang sedang menyusukan anak-anak mereka.(Ahmad Yani,2007:103)

5. *Leadership is inflence*, ledership akan efektif apabila terbina hubungan yang baik antara pimpinan dan yang dipimpin. Dan *Leadership is relationsip*, dalam ariti kalau hubungan batin tidak baik maka leadership juga tidak akan baik. Dengan demikian sesungguhnya leadership itu adalah hubungan batin antara pimpinan dan bawahan.

Dalam pandangan Islam:

- a. Pada kepemimpinan Khalifah Umar R.A, sudah diterapkan: “Prinsip kebersamaan dengan rakyatnya, maka siapa saja bebas menyampaikan pendapat untuk disampaikan kepada Amirul Mukminin”.
 - b. Dalam Hadis Rasulullah SAW disampaikan: “Janganlah kalian saling hasad, janganlah saling najasy, janganlah saling membenci, dan jangan salah seorang kalian menjual atas penjualan yang lain. Jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang mukmin saudara orang mukmin sehingga tidak berbuat dzalim kepadanya, tidak khianat dan tidak mencelanya. (Hadis Muttafaq Alaih).
6. *Leadership requires patience*, Seorang Pimpinan itu dituntut untuk penyabar, dimana orang-orang yang tidak penyabar akan cepat mati.

Pandangan Islam:

- a. Tentang laki-laki dan perempuan yang sabar, maka Allah akan menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar {QS.22:35}. Para Nabi dan Rasul adalah orang-orang yang sabar {QS. 021:085}
 - b. Rasul Muhammad SAW dalam kepemimpinan Beliau pernah dilempar dengan kotoran binatang, namun Beliau tetap sabar dalam menjalankan dakwah Islam.
7. *Leadership requires kindness*, Kepemimpinan itu membutuhkan rasa kasih sayang. Rasa sayang kepada anak buah, dan rasa itu harus dibuktikan dengan nyata. Kalau bawahan sakit harus dijenguk, kalau naik pangkat harus disalurkan, dan kalau sedang susah harus dibantu.

Dalam pandangan Islam:

- a. Harus mengedepankan rasa kasih sayang, karena kasih sayang itu adalah “menunjukkan kesempurnaan tabiat, sehingga mampu mendorong orang-orang untuk berempati”. (Khumais, 2008:148).
 - b. Islam lebih tegas menyatakan: “Siapa yang tidak bersikap penyayang, tidak akan disayangi”. (Hadis Bukhari, 10:522)
 - c. Disempurnakan dalam firman yaitu: “Dan orang-orang yang menahan amarahnya, dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali-Imran: 134).
 - d. Selanjutnya ditegaskan: “Siapa saja yang berjalan bersama saudaranya sesama muslim dalam suatu kepentingan sampai hal itu terlaksana, niscaya Allah akan memantapkan kakinya pada hari kiamat dimana kaki waktu itu saling bergeser”. (Al-Albani, 176:906).
 - e. Islam sangat menghargai sikap kedermawanan, yaitu: “kalian tidak masuk surga sampai kalian beriman. Dan kalian tidak beriman, sehingga kalian saling mencintai. Tidakkah aku tunjukkan kalian sesuatu yang apabila kalian lakukakan maka kalian akan saling mencintai? Yaitu tebarkanlah salam di antara kalian.”. (Hadis Muslim, 2/224).
8. *Leadership requires respect*, pemimpin itu harus menghargai bawahan sebagai manusia yang sama-sama juga memiliki keinginan-keinginan, tanggung jawab, dan perasaan-perasaan.

Tinjauan Islam:

- a. Dalam kepemimpinan Khalifah Umar RA, beliau berkata: “mana mungkin aku dapat menaruh perhatian terhadap keadaan ummat, jika aku sendiri tidak merasakan penderitaan yang mereka alami. (Ahmad Yani, 2008:85). Selanjutnya lebih tegas lagi Umar berkata: “bila rakyat lapar, akulah yang pertama kali merasakannya. Sementara bila rakyat kenyang maka akulah yang terakhir merasakannya”.

- b. Pemimpin yang dewasa itu bukan saja dilihat dari usianya, tetapi mampu menghargai pengikut, memiliki akhlak yang lebih baik dari pengikutnya, memiliki kekuatan mental, ketinggian moral. Kedewasaan pemimpin terkesan dengan keimanannya, kesolehannya, ketaqwaannya, yang sering nampak dari pembicaraannya, sikap, dan prilakunya. (Arfan, 2000:131)

C. Implementasi Konsep Kepemimpinan Barat dan Islam dalam dunia pendidikan

1. Arah Kepemimpinan dalam pendidikan

Berdasarkan konsep kepemimpinan Barat dan Islam, maka kepemimpinan dalam pendidikan selalu diarahkan untuk: {1}. mengangkat harkat dan martabat manusia; {2}. Mewujudkan rahmatan lil 'alamin; {3}. Menerapkan nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat baik yang bersumber dari agama Islam maupun norma-norma budaya masyarakat untuk menjadi konsep operasional kepemimpinan di segala aspek kehidupan manusia; {4}. Mengutamakan konsep amar ma'ruf nahi munkar dalam memimpin diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

2. Kompetensi Pemimpin Dalam Pendidikan

Kompetensi Dasar yang harus dimiliki adalah:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah {QS. Al-A'raf (7):96}
- b. Berilmu pengetahuan yang memadai {QS. Al-Mujadalah (58):11}
- c. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi {QS. Al-Hasyr (59):18}
- d. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan {QS. Al-Baqarah (2):147}
- e. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral, serta mau menerima kritik {QS. Ash-Shaff (61): 2-3}

Kompetensi Khusus Yang harus dimiliki Pemimpin Pendidikan:

- a. Kompetensi paedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi sosial

Kompetensi operasional dalam menjalankan tugas:

- a. Shiddiq/Jujur
 - [1]. Jujur pada Allah dan Rasul Nya
 - [2].jujur terhadap diri sendiri
 - [3]. Jujur terhadap orang lain
 - [4]. Menyebarkan salam
- b. Tabligh/Komunikasi Interpersonal
 - [1] mampu berkomunikasi yang baik dan tepat
 - [2] kuat menghadapi tekanan
 - [3] mengutamakan kerja sama dan keharmonisan
- c. Amanah/Dipercaya :didalam diri melekat:
 - [1] punya rasa tanggung jawab dan ingin menunjukkan hasil yang optimal
 - [2] ingin menyelesaikan amanahnya dengan sebaik-baiknya
 - [3] ingin dipercaya dan mempercayai
 - [4] hormat dan dihormati
- d. Fathanah/Dinamis: sifat ini mencerminkan:
 - [1] seseorang yang diberi hikmah dan ilmu
 - [2] berdisiplin dan pro-aktif
 - [3] mampu memilih yang terbaik
- e. Istiqomah/Komitmen: sifat ini mengandung makna:
 - [1] mempunyai tujuan dalam hidup dan pekerjaan
 - [2] mengembangkan kreatifitas

[3] menghargai waktu

[4] banyak bersikap sabar dalam hidup dan dalam tugas

III. PENUTUP

Konsep Kepemimpinan Barat dalam melahirkan pemimpin, yaitu mengutamakan “manusia yang berkarakter baik” dan “manusia yang telah memulai karirnya sebagai bawahan”.

Menurut Konsep Al-Qur'an, sekurang-kurangnya ada 5 syarat yang ada pada diri seseorang untuk diangkat jadi pemimpin, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah {QS. Al-A'raf (7):96}
2. Berilmu pengetahuan yang memadai {QS. Al-Mujadalah (58):11}
3. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi {QS. Al-Hasyr (59):18}
4. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan {QS. Al-Baqarah (2):147}
5. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral, serta mau menerima kritik {QS. Ash-Shaff (61): 2-3}

Dalam menjalankan kepemimpinan baik merujuk kepada konsep kepemimpinan Barat maupun Islam, adalah sama-sama mengedepankan/mengutamakan pemberian keteladanan yang baik pada orang yang dipimpin atau kepada para bawahan.

Implementasinya dalam pendidikan:

- Arah kepemimpinan dalam pendidikan selalu bertujuan membantu anak didik menjadi manusia dewasa
- Pemimpin dalam pendidikan diutamakan dari kalangan yang beriman kepada Khalik, berilmu pengetahuan yang memadai, sanggup memberikan keteladanan, dan mempunyai kinerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2005). *Meledakkan IESQ dengan langkah taqwa & tawakkal*. Jakarta: Zikrullah Hakim
- Ahmad Yani. (2007). *Beginilah seharusnya menjadi pemimpin*. Jakarta: Pustaka Intermas
- Agustiar Syahnur. (2009). *Kepemimpinan (Content Perkuliahan)*. Padang: PPs-UNP
- Arfan Marwazie. (2000). *Pemimpin hati nurani umat*. Medan: USU-Press
- Choiruddin Nadhiri. (1994). *Klasifikasi kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Goleman Daniel. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia
- Hersey. Blanchard. (1990). *Manajemen perilaku organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Khatib.P.K. (2005). *Kepemimpinan Islam Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Kouzes. Posner. (1993). *Kredibilitas (terjemahan)*. Jakarta: Profesional Books
- Rahman Afzalur. (2007). *Ensiklopedi Ilmu dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan
- Sulistiyani. (2008). *Kepemimpinan profesional*. Jakarta: Gaya Media
- Timpe. A. Dale (1987). *The Art and science of business management leadership*. New York: KEND Publishing, Inc.
- Usmani. (2008). *Pesan indah dari Makkah & Madinah*. Jakarta: Mizan Pustaka.

